

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA SELAMA BELAJAR DI RUMAH TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK

THE INFLUENCE OF PARENTING PATTERNS DURING HOME STUDY ON THE DISCIPLINE

Oleh: Aldilla Romeina Madini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
aldillaromeina.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua selama BDR terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun Se-Gugus Anggrek Kecamatan Gombong. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa usia 5-6 tahun se-Gugus Anggrek, Kecamatan Gombong sebanyak 183 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 27 orang dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh orang tua di Gugus Anggrek Kecamatan Gombong bervariasi, sebanyak (31,7%) siswa memiliki orang tua berpola asuh otoriter, (33,4%) siswa memiliki orang tua berpola asuh demokratis, dan (34,9%) siswa memiliki orang tua berpola asuh permisif. (2) Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun se-Gugus Anggrek sebanyak (20,2%) siswa dengan kedisiplinan tinggi, (51,9%) siswa dengan kedisiplinan sedang, dan (27,9%) siswa dengan kedisiplinan yang rendah. (3) a. Pola asuh otoriter dapat membuat anak lebih disiplin daripada pola asuh demokratis. b. Pola asuh otoriter dapat membuat anak lebih disiplin daripada pola asuh permisif. c. Pola asuh demokratis dapat membuat anak lebih disiplin daripada pola asuh permisif.

Kata kunci: pola asuh orang tua, belajar di rumah, kedisiplinan anak.

Abstract

The purpose of this study is: to find out the influence of parenting patterns during BDR on the discipline of children aged 5-6 years Se-Gugus Anggrek Gombong Subdistrict This research method is descriptive quantitative research. The research population is students aged 5-6 years in the Orchid Cluster, Gombong Subdistrict as many as 183 people. Sample size of research as many as 27 people with random sampling techniques. The results showed that: (1) Parenting patterns in the Gombong Subdistrict Orchid Cluster vary, as much as (31.7%) students have authoritarian parenting patterns, (33.4%) students have democratic parenting patterns, and (34.9%) students have permissive foster-patterned parents. (2) Discipline of children aged 5-6 years in the Orchid Group as much as (20.2%) students with high discipline, (51.9%) students with moderate discipline, and (27.9%) students with low discipline. (3) a. Authoritarian parenting patterns can make children more disciplined than democratic parenting patterns. b. Authoritarian parenting patterns can make a child more disciplined than permissive parenting patterns. c. Democratic parenting patterns can make children more disciplined than permissive parenting patterns.

Keywords: parenting patterns, home learning, child discipline

PENDAHULUAN

Slamet Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas atau golden age dimana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dilihat dari rentang usianya, anak usia dini merupakan anak baru lahir sampai taman kanak-kanak. Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan anak meliputi bentuk fisik dan perkembangan anak meliputi kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, nilai agama moral dan bahasa. Pertumbuhan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keluarga, lingkungan, kesehatan dan pemenuhan gizi.

Perkembangan Sosial Emosional untuk anak usia 5-6 tahun atau kelompok B pada Taman Kanak-kanak (TK) yang tercantum dalam STPPA meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku

prososial. Dalam kesadaran diri, ada 3 perkembangan yang seharusnya dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar. Dalam lingkup rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat 4 perkembangan yaitu tahu akan haknya, menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Dalam lingkup perilaku sosial terdapat 9 perkembangan yaitu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, berpikiran kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, dan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Pengembangan kemampuan dasar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua atau keluarga yang dilakukan kepada anaknya, misalnya peraturan dan cara mendidik yang ketat sehingga anak merasa terkekang (Soetjiningsih, 1995). Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya, (Latifah, 2011). Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Megawangi, 2003).

Menurut Sinungan (dalam Amriany, dkk. 2004) disiplin adalah suatu sikap tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin yang harus diterapkan anak di sekolah dapat

dilihat dari anak datang tepat waktu saat masuk kelas, anak memakai atribut lengkap saat di sekolah, anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak mampu mengembalikan perlengkapan kegiatan pada tempatnya (Depdiknas, 2012). Tahap perkembangan anak usia dini usia 4-6 tahun dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan buruk akan mendapat hukuman dan anak mampu mengkategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk (Sofia Hartati, 2005: 20).

Hampir satu tahun pembelajaran siswa dilakukan dirumah, hal ini dikarenakan masa pandemi yang belum berakhir. Sekolah masih mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap belajar dari rumah. Belajar dari rumah (BDR) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, untuk saat ini menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran *online*. Untuk siswa Taman Kanak-kanak di Gombong, orang tua dapat mengambil kegiatan setiap minggunya ke sekolah, namun pengumpulan tugas tetap melalui media sosial berupa whatsapp. Untuk mempermudah pengambilan data penelitian, maka penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Lokasi pengambilan data dilaksanakan di Gombong. Lokasi tersebut digunakan peneliti sebagai tempat praktek kependidikan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anaknya selama belajar di rumah.

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi untuk menunjukkan sikap disiplin anak selama masa pandemi dengan cara yang menyenangkan karena melalui pola asuh orang tua yang menyenangkan dapat diterima dengan mudah oleh anak dan menimbulkan situasi dan kondisi yang nyaman untuk anak. Stimulasi yang diberikan dilakukan secara konsisten oleh orang tua, guru, dan anggota keluarga lain yang ada di rumah. Oleh karena itu,

penulis mengangkat tema “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Selama Belajar Di Rumah Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah V Gombong, TK Aisyiyah I Gombong, dan TK Pius Bakti Utama Gombong, Kebumen pada Tahun ajaran 2020/2021 (pada semester genap), yakni pada bulan Maret-April 2021 bertepatan dengan semester II.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa kelompok B Se-Gugus Anggrek, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen sejumlah 183 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, populasi dari sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Maka, peneliti akan mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi. Karena jumlah populasi adalah lebih dari 100 orang di Gugus Anggrek, dengan perhitungan sebagai berikut $183 \times 15\% = 27$. Jadi, sampel penelitian ini adalah 27 orang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi, Agus Suryabrata (1997: 760). Pada penelitian terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada orang tua. Sugiyono (2016:142) mengemukakan bahwa angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang wajib dijawab.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sehingga hasil penelitian yang berupa angka akan dideskripsikan menggunakan metode statistik deskriptif. Untuk menganalisis data penulis melakukan beberapa uji terlebih dahulu, seperti uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal maupun tidak normal untuk memenuhi uji ANAVA satu jalan. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Nilai signifikansi	α	Keterangan
Demokratis	0,628	0,05	Data berdistribusi normal
Otoriter	0,628	0,05	Data berdistribusi normal
Permisif	0,628	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil dari Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif memiliki nilai signifikansinya yang sama besar yaitu 0,628. Hal itu menunjukkan semua variabel di atas 0,05. Maka signifikansinya kurang dari α , sehingga H_0 diterima lalu dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk melihat data tersebut homogen atau tidak homogen, maka dilakukan uji homogenitas. Data yang homogen jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variabel	Nilai signifikansi	α	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,212	0,05	Data Homogen

Tabel diatas hasil dari uji homogenitas pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar. Pada hasil uji homogenitas ini terdapat pada variabel pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,212. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansinya 0,212 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan data dikatakan homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Variansi Satu Jalan

Berdasarkan analisis uji prasyarat data yang dihasilkan adalah data yang berasal dari populasi normal dan memiliki variansi yang homogen. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS for windows 17 pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji ANAVA Satu Jalan

	Jumlah Kotak	f	Mean Square	F	Sig
Antar Kelompok	23,706	4	0,697	1,040	420
Dalam Kelompok	99,244	48	,671		
Total	122,951	82			

Adapun hasil dari tabel 3, interpretasi data output uji ANAVA satu jalan yaitu dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,420. Sedangkan α 0,05. Maka nilai dari hasil uji ANAVA satu jalan tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dikatakan terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar anak usia dini berdasarkan pola asuh otoriter, demokratis maupun permisif.

b. Uji Lanjut Pasca Analisis Variansi

Uji lanjut merupakan analisis variansi (ANAVA) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas maupun variabel

terikat. Seperti hasil yang dijelaskan pada uji hipotesis yaitu, variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak usia dini. Uji lanjut pasca ANAVA terdapat pada tabel di bawah ini yang menggunakan bantuan SPSS 17

Tabel 4. Uji Lanjut Scheffe

Pola Asuh (I)	Pola Asuh (J)	Mean Difference (I-J)	Stand ar Error	Sig	Batas Bawah	Batas Atas
Demokratis	Otoriter	-3,512	1,454	050	-7,03	,00
	Permisif	3,679*	1,424	032	,24	7,12
Otoriter	Demokratis	3,512	1,454	050	,00	7,03
	Permisif	7,192*	1,443	000	3,70	10,68
Permisif	Demokratis	-3,679*	1,424	032	-7,12	-,24
	Otoriter	-7,192*	1,443	000	-10,68	-3,70

Uji komparasi kedisiplinan anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji komparasi kedisiplinan anak usia dini dengan pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis memiliki nilai signifikan sebesar $0,05 = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya adalah siswa dengan pola asuh orang tua otoriter sama baiknya dengan siswa yang memiliki pola asuh orang tua demokratis.
- 2) Uji komparasi kedisiplinan anak usia dini dengan pola asuh otoriter dan pola asuh orang tua permisif memiliki signifikan sebesar $0,00 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah kedisiplinan anak usia dini yang memiliki orang tua otoriter dan orang tua permisif berbeda.
- 3) Uji komparasi kedisiplinan anak usia dini dengan pola asuh orang tua demokratis dan pola asuh orang tua permisif memiliki nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah kedisiplinan belajar anak usia dini yang memiliki orang tua

demokratis dan orang tua permisif berbeda. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rerata nilai kedisiplinan anak usia dini dengan pola asuh otoriter 67,43 lebih dari siswa dengan pola asuh permisif dengan rerata 61,08, sehingga kedisiplinan anak usia dini dengan pola asuh orang tua otoriter lebih baik dari siswa dengan pola asuh orang tua permisif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh orang tua di Gugus Anggrek Kecamatan Gombong bervariasi, sebanyak (31,7%) siswa memiliki orang tua berpola asuh otoriter, (33,4%) siswa memiliki orang tua berpola asuh demokratis, dan (34,9%) siswa memiliki orang tua berpola asuh permisif. (2) Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun se-Gugus Anggrek sebanyak (20,2%) siswa dengan kedisiplinan tinggi, (51,9%) siswa dengan kedisiplinan sedang, dan (27,9%) siswa dengan kedisiplinan yang rendah. (3) a. Pola asuh otoriter dapat membuat anak lebih disiplin daripada pola asuh demokratis. b. Pola asuh otoriter dapat membuat anak lebih disiplin daripada pola asuh permisif. c. Pola asuh demokratis dapat membuat anak lebih disiplin daripada pola asuh permisif.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah untuk berusaha meningkatkan maupun menerapkan kedisiplinan bagi seluruh siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

Amriany, F. Probowati, Y. Atmadji G. *Iklim Organisasi yang Kondusif Meningkatkan Kedisiplinan Kerja*. Anima. Indonesian Psychological Journal. 2004. Vol. 19. No.2 179 – 193

Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation

Pengaruh Pola Asuh.... (Aldilla Romeina Madini) 415
Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publisng.

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.